

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode *deskriptif* pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *time series* dan penelitian dilakukan secara *Cross Sectional*.

### **3.2 Obyek Penelitian**

Objek penelitian ini tingkat kesehatan bank muamalat Indonesia pada periode tahun 2010-2014.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data internal perusahaan, yaitu berupa:

- a. Profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta produk dan jasa perusahaan.
- b. Peraturan BI tentang penilaian Kesehatan Bank Syariah yaitu berupa SK.DIR. NOMOR:9/1/PBI/2007
- c. Surat edaran tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah serta lampiran-lampirannya, yaitu berupa SE NOMOR:9/24DPbs
- d. Laporan keuangan perusahaan 2010-2014.

#### **3.3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2010-2014. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan laba-rugi komprehensif.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Tekniknya dari dokumen yang ada, peneliti akan memperoleh data tentang:

- a. Profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta produk dan jasa perusahaan.
- b. Peraturan BI tentang penilaian Kesehatan Bank Syariah yaitu berupa SK.DIR. NOMOR:9/1/PBI/2007.
- c. Surat edaran tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah serta lampiran-lampirannya, yaitu berupa SE NOMOR:9/24DPbs
- d. Laporan keuangan perusahaan periode 2010-2014.

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan rasio *Capital*, *Asset*, *Earning* dan *Liquidity*. Keempat alat analisis ini digunakan untuk menghitung dan mengetahui tingkat kesehatan bank syariah pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

#### **3.5.2 Definisi Konseptual Variabel**

*Capital* digunakan untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang timbul (Veitzhal, 2007:709). Bank yang memiliki modal dengan jumlah yang besar, maka bank tersebut akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari hasil usahanya (Veitzhal, 2007:712).

Kualitas aktiva produktif (*assets quality*) menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan penilaian terhadap aset dalam bentuk pemberian kredit. Setiap aktiva produktif terutama dalam bentuk kredit dilakukan penilaian kualitas melalui perbedaan tingkat kolektibilitas. Semakin baik bank menjaga kualitas asetnya berarti bank tersebut sukses dalam hal pemberian kredit yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan bunga yang diterima bank (Veitzhal, 2007:714). *Earnings* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penilaian *earnings* adalah untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Jika bank dalam kondisi sehat, maka bank tersebut memiliki prospek usaha yang bagus dan dapat memperoleh laba secara terus-menerus (Veitzhal, 2007:720). Menurut Madura (2008:545) *Liquidity* adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban dalam kegiatan usahanya.

#### **3.5.3 Definisi Operasional Variabel**

Analisis *Ratio Capital* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)* dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

*Ratio asset* menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan *ratio asset*, yaitu :

1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, dan
2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga *kolektabilitas* atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

*Rasio Rentabilitas* atau *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Rasio rentabilitas, meliputi :

1. ROA (*Return on Asset*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

2. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

*Rasio Likuiditas (Liquidity)*, menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas, meliputi :

1. *NCM-CA*, Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari abk. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.
2. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum namun peneliti hanya

memakai 4 aspek (Capital, Asset, Earning dan Liquidity). Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor dapat digolongkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) (**Rumus 10**) kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ Nilai Kredit Rasio CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1 \dots\dots\dots (13)$$

$$\text{❖ NK Faktor CAR} = \text{NK Rasio CAR} \times \text{Bobot Rasio CAR} \dots\dots\dots (14)$$

2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, yaitu:

$$\text{❖ Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \dots\dots\dots (15)$$

❖ Nilai Kredit Rasio KAP

$$\text{❖} = \frac{22,5 \% - \text{Rasio KAP}}{0,15 \%} \dots\dots\dots (16)$$

❖ Perhitungan NK Faktor KAP = NK KAP X Bobot KAP .....(17)

b. Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu :

$$\text{❖ Rasio PPAP} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100 \% \dots\dots\dots (18)$$

$$\text{❖ NK PPAP} = \frac{Rasio}{1 \%} \dots\dots\dots(19)$$

$$\text{❖ NK Faktor PPAP} = \text{NK Rasio PPAP} \times \text{Bobot PPAP} \dots\dots\dots(20)$$

3. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (Return on Asset / ROA). **(Rumus 6)**. Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK Rasio ROA} = \frac{Rasio}{0,015 \%} \dots\dots\dots (21)$$

$$\text{❖ NK Faktor ROA} = \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot Rasio ROA} \dots\dots(22)$$

- b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). **(Rumus 8)**. Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - Rasio BOPO}{0,08 \%} \dots\dots\dots (23)$$

$$\text{❖ NK Faktor BOPO} = \text{NK BOPO} \times \text{Bobot Rasio BOPO} \dots\dots(24)$$

4. *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a. Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (*NCM-CA*) **(Rumus 5)**.

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK NCM-CA} = \frac{100\% - Rasio}{1 \%} \dots\dots\dots(25)$$

$$\text{❖ NK Faktor NCM-CA} = \text{NK NCM-CA} \times \text{Bobot NCM-CA} \dots\dots(26)$$

b. Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima (*Loan to Deposit Ratio / LDR* )(Rumus 3). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4 \dots\dots\dots(27)$$

$$\text{❖ NK Faktor LDR} = \text{NK Rasio LDR} \times \text{Bobot Rasio LDR} \dots\dots(28)$$

